

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Ratna (2010:41) berpendapat bahwa metode merupakan cara-cara untuk mengetahui sesuatu, sedangkan metodologi adalah analisis untuk memahami berbagai aturan, prosedur dalam metode tersebut. Sementara menurut Ida (2011:224) metode adalah strategi, yaitu memahami cara-cara memahami sesuatu atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah. Sugiyono (2014:6) menyatakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Penelitian ini peneliti memilih metode deskriptif. Menurut Nawawi dalam (Zuldafrial, 2012:5) “metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Dipilihnya metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan semua permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Jadi, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Konsep pokok action research menurut Kurt Lewin (Suwandi, 2011:29) terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus. Sementara menurut Suharsimi Arikunto (2010:135) menyatakan: “penelitian tindakan kelas (*classroom action researech*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Berpijak pada desain-desain model penelitian Tindakan Kelas para ahli pendahulunya, Kurt Lewin (Suwandi, 2011:30) mengemukakan prosedur dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu: *pertama*, Tahap perencanaan tindakan, *kedua*, Tahap pelaksanaan tindakan, *ketiga*, Tahap pengamatan tindakan, *keempat*, tahap Refleksi.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I ada beberapa macam kegiatan yang dipersiapkan, agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, antara lain: (1) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, (2) membuat rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) sesuai tindakan yang akan dilaksanakan, (3) menyusun instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi dan wawancara untuk siswa dan guru.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran yaitu Ibu Syarifah Nurjanah, S.Pd., serta bantuan dari teman-teman sejawat. Pertemuan dan berbagi informasi bersama dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada siklus I.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Kamis, 14 Januari 2016 dan Selasa, 19 Januari 2016. Arah pelaksanaan ini difokuskan pada hal-

hal penting bagi peningkatan kemampuan membaca puisi melalui metode SAVI.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan penunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap data tes dan non tesnya. Data tes yang diobservasi berupa hasil tes membaca puisi siswa, sedangkan data nontesnya berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran membaca puisi pada siklus I. Kekurangan atau kelemahan yang muncul akan diperbaiki pada penerapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II tidak berbeda dengan siklus I, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II, tidak berbeda dengan siklus I. Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada siklus I, perencanaan pada siklus II ini merupakan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan yang dipersiapkan pada siklus II

yaitu: (1) melakukan koordinasi dengan guru bahasa Indonesia tentang pelaksanaan siklus II. (2) memperbaiki rencana pelaksanaan pelajaran (RPP), (3) memperbaiki pedoman observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Selasa, tanggal 26 Januari 2016 dan Kamis, tanggal 28 Januari 2016. Arah pelaksanaan ini juga difokuskan pada hal-hal penting untuk peningkatan kemampuan membaca puisi menggunakan metode SAVI.

Pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II ini.

c. Pengamatan (Observasi)

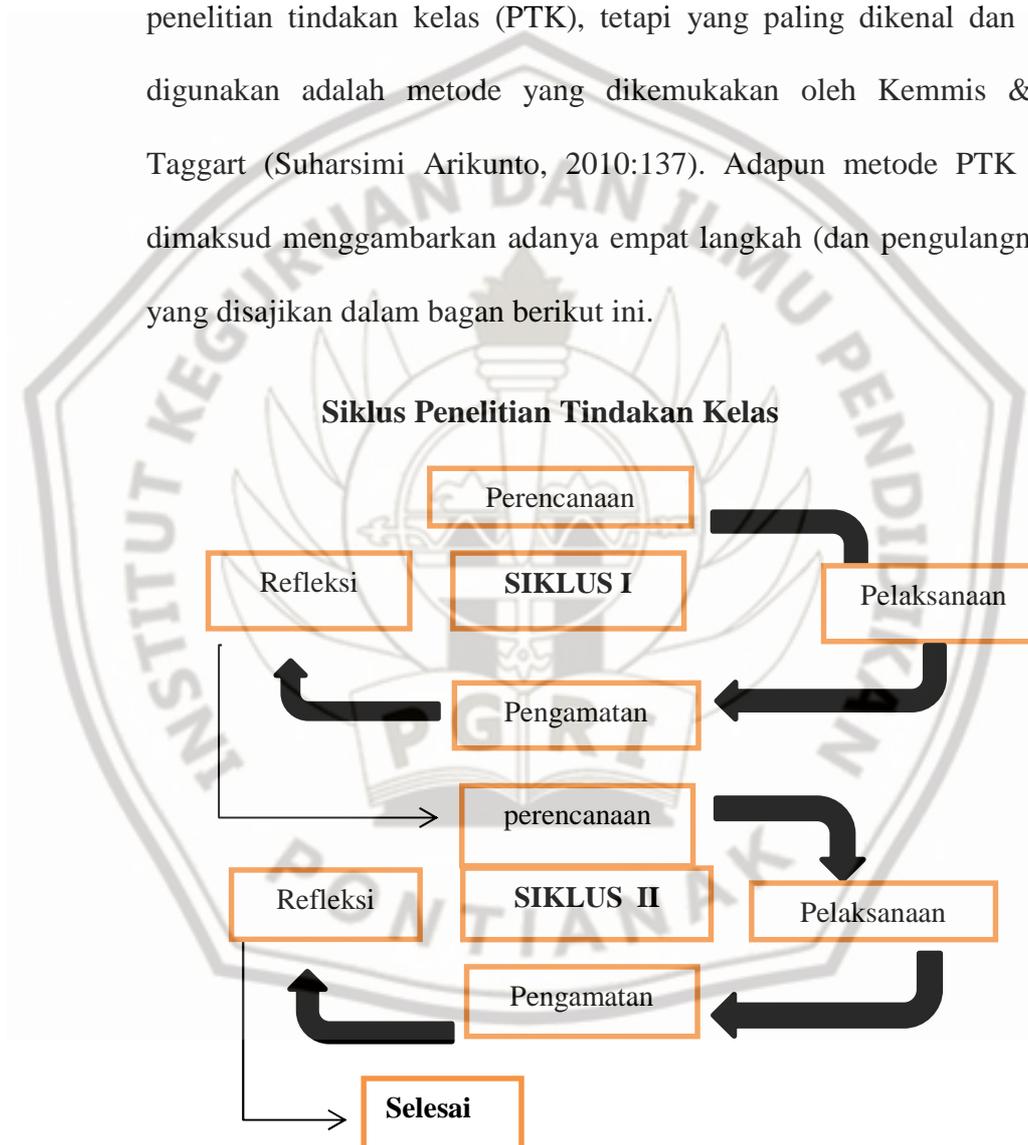
Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus I. Adapun kegiatan observasi dilakukan terhadap data tes dan nontesnya. Data tes yang diobservasi berupa hasil tes membaca puisi siswa, sedangkan data nontesnya berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dalam tindakan yang terjadi selama pengajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa terhadap kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode SAVI.

Adapun hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi: (1) data yang berasal dari hasil tes membaca puisi dengan menggunakan metode SAVI, (2) data dari lembar observasi guru dan siswa, (3) data dari hasil wawancara siswa.

Ada beberapa metode PTK yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010:137). Adapun metode PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 siklus penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto 2010: 137).

B. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Adapun yang menjadi Objek penelitian ini adalah proses belajar mengajar, khususnya peningkatan kemampuan membaca puisi menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual*.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yaitu ibu Syarifah Nurjanah, S.Pd dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kubu yang beralamat di Jl. Suprpto No. 115 Kabupaten Kubu Raya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta atau angka. Menurut Ratna (2010:141) Data adalah unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan, sedangkan *datum* adalah bagian-bagain dari unit pengamatan tersebut. Senada dengan Darmadi (2014:33) “data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data dalam penelitian ini adalah perangkat

pembelajaran (silabus dan RPP) dan hasil tes kemampuan membaca puisidengan menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya.

2. Sumber data

Sumber data merupakan tempat peneliti memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Zuldafrial dan Lahir, 2012:46). Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sangadji dan Sopiah (2010:169) menyatakan bahwa “Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Senada dengan Suharsimi (2010:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kubu.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan, untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Hadari Nawawi (2013:100) ada enam macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) teknik observasi langsung;
- 2) teknik observasi tidak langsung;
- 3) teknik komunikasi langsung.,
- 4) teknik komunikasi tidak langsung;
- 5) teknik pengukuran;
- 6) teknik studi dokumenter.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik pengukuran.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan peneliti, baik kualitatif, maupun kuantitatif. Ratna (2010:217). Menurut Zuldafrial (2012:39) “teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpul data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”.

Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat dikemukakan bahwa teknik observasi langsung yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi, baik saat observasi awal maupun penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dimaksudkan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan dengan subjek penelitiannya. Zuldafrial (2012:39) mengemukakan: “teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. teknik komunikasi langsung yang dilakukan adalah dengan berdialog langsung atau berkomunikasi langsung dengan narasumber yaitu Ibu Syarifah Nurjanah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu, untuk menghimpun data penelitian dengan perantaraan alat yaitu panduan wawancara, data yang diperoleh peneliti melalui tekni komunikasi langsung ini berkenaan dengan upaya meningkatkan membaca puisi menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu.

c. Teknik pengukuran

teknik pengukuran adalah teknik usaha untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan, nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Suharsimi Arikunto, (2010:89) pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif.

Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif merupakan data statistik yang berupa angka dan hanya mengenal prinsip menyeluruh dan tidak di pisah-pisahkan, sehingga menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter menurut Sukmadinata (2012:221) menyatakan “Teknik studi dokumenter (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Teknik studi dokumenter yang digunakan adalah tes dan non tes. Pengambilan data berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dengan berbagai prosedur penelitian. Data bisa berupa silabus, RPP, dan gambar (foto). Dokumentasi merupakan data yang paling penting sebagai bukti terjadinya sesuatu peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu data instrumen nontes.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik pengumpul data diatas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman atau Panduan Observasi

Panduan yang akan digunakan oleh peneliti adalah bentuk *check list* yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diteliti. Zulfadrial (2012: 41) mendefinisikan *check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama dan faktor-faktor yang akan diselidiki. Panduan atau pedoman observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung, yakni untuk melihat atau mengamati apa yang diperoleh siswa dalam kelas. Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpul data melalui lembar pedoman observasi yang digunakan untuk pengumpulan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual*. Senada dengan pendapat di atas, Sutrisno (Sugiyono, 2013:203) mengemukakan bahwa observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis (pengamatan) dan psikologis (ingatan).

b. Panduan Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas. Wawancara dilakukan antara guru dan peneliti, peneliti dan siswa. Wawancara dengan guru dilaksanakan sebelum dan sesudah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Hubungan wawancara dengan tes wawancara adalah dalam suasana

biasa, wajar, sedangkan pertanyaannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja (Moleong, 2013: 187). Sedangkan menurut Zulfafrial (2012: 45) berpendapat” wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data”

Senada pendapat kedua ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik komunikasi secara langsung dengan narasumber yang dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap mata antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Adapun yang menjadi objek atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu.

c. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Dengan perkataan lain, tes dilakukan dan disusun untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa dengan siklus yang ada (Suwandi, 2011: 64). Tes merupakan ujian yang dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan. Sementara menurut Suharsimi Arikunto (2010:266) “Tes adalah macam-macam pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang diperoleh individu atau kelompok”.

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu dengan menggunakan tes berbentuk esai untuk mengetahui keterampilan membaca puisi adalah dengan memberi latihan untuk membuat cerpen. Tes esai adalah pertanyaan yang menghendaki agar peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan dengan menggunakan rubrik penilaian yang ditentukan. Semua bentuk pertanyaan tersebut mengharapkan agar siswa menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang dipelajari.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Zuldafrial 2012:81). Sedangkan menurut Arikunto, (Zuldafrial, 2012: 80) mengungkapkan bahwa dokumentasi dari kata asalnya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis yang mana peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Adapun dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, daftar nilai siswa, foto-foto penelitian dan proses pembelajaran. Bentuk dokumentasi yang digunakan adalah bentuk evaluasi siswa dalam bentuk penilaian sebagai pelengkap data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan yaitu dengan teknik statistic deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2013:333) menyatakan “Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”. Data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes pra tindakan, nilai siklus I, nilai tes siklus II dan selanjutnya. Secara rinci dipaparkan di bawah ini:

1. Teknik analisis kritis

Teknik analisis kritis digunakan untuk data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat nontes yakni berupa lembaran observasi dan wawancara hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual* melalui analisis data kualitas ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran membaca puisi menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual* (SAVI). Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data. (Suwandi, 2011: 66).

2. rumus rata-rata yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = jumlah subjek keseluruhan

Kategori	Presentase
Baik sekali	90 - 100
Baik	80 - 89
Cukup	70 - 79
Kurang	<70

(Hamid Darmadi, 2011: 280)

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual*.

G. Teknik Validitas Data

Suatu informasi dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ismawati (2011:99) menyatakan “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data adalah triangulasi dan review informan kunci. Menurut Lexy J. Moleong (Suwandi, 2012:65) “triangulasi

adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu, teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode atau teknik pengumpulan data”.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Triangulasi. Data yang diperoleh peneliti harus diperiksa keabsahan datanya, karena dengan pemeriksaan keabsahan data, data yang diperoleh saat penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Menurut Moleong (2013:330) mengemukakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Senada dengan Suwandi (2011:65) mengatakan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data. Berbeda dengan Sugiyono (2013:330) yang mengemukakan triangulasi berikut penjelasannya.

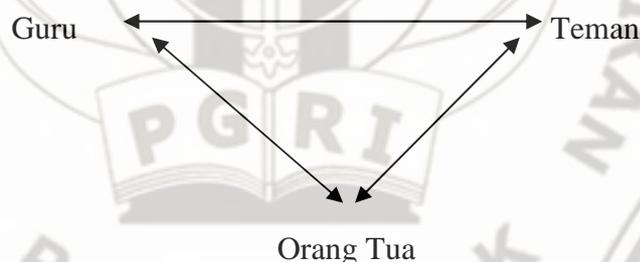
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi Menurut Denzim (Moleong, 2014:330) yang membedakan “ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. Dari

keempat macam triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan beberapa sumber data untuk meneliti data yang sama dalam memeriksa keabsahan data, maka data yang di ambil akan menjadi data yang relevan.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan berbagai sumber yang berbeda. Data yang bersumber dari peristiwa proses pembelajaran mengidentifikasi teks berita diuji keabsahannya dengan dokumen-dokumen pendukung serta pernyataan-pernyataan informan. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas datanya diperoleh dari guru, siswa dan orang tua.



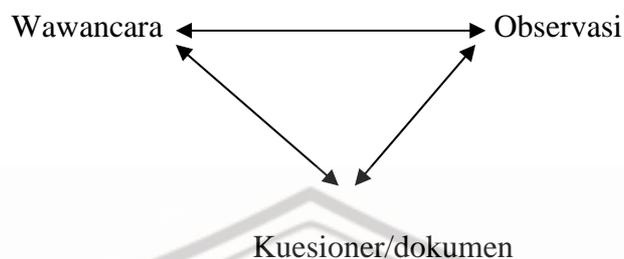
Gambar 3.2

Gambar. 1.2. Triangulasi dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2010 : 372).

2. Triangulasi Metode atau Teknik

Penggunaan beberapa teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa lalu dicek dengan observasi atau pengamatan langsung ke kelas melihat aktivitas guru dan siswa kemudian dengan dokumentasi.



Gambar 3.3

Gambar 1.3. Triangulasi dengan tiga pengumpulan data (Sugiyono, 2010:372).

H. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, yaitu melakukan penyusunan rencana penerapan menggunakan pembelajaran aktif dalam pembelajaran membaca puisi , antara lain yaitu:

- 1) Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi .
- 2) Merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan permasalahan siswa.
- 3) Merencanakan proses pembelajaran mulai dari penyediaan sarana atau media yang diperlukandalam proses pembelajaran membaca

puisi seperti RPP sesuai dengan SK dan KD yang diambil dari silabus.

- 4) Mengadakan tes untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam membaca puisi yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang puisi yang pernah diketahui.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan tindakan merupakan bentuk penerapan dari perencanaan pembelajaran membaca puisi dengan rubrik penilaian yang ditentukan. Tindakan yang dilakukan harus mengandung pembaruan atau inovasi meskipun kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan. Adapun yang akan dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Pada pertemuan awal, subjek penelitian diberi contoh puisi untuk memperoleh informasi awal tentang pembelajaran membaca puisi .
- 2) Pembelajaran membaca puisi dilakukan guru dengan mengulas penyampaian membaca puisi pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa diajak untuk berkonsentrasi mengamati contoh puisi. Sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan penugasan yang akan diberikan.
- 4) Siswa diberi tugas untuk membaca puisi.
- 5) Bimbingan dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil optimal.
- 6) Salah seorang siswa diminta membacakan puisi yang di buat oleh guru dan meminta siswa membacakannya di depan kelas.

c. Observasi atau Pengamatan

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar dengan siswa. Observasi peneliti ini meliputi:

- 1) Proses tindakan;
- 2) Pengaruh tindakan;
- 3) Keadaan dan kendala tindakan;
- 4) Persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan, hasil observasi dicatat dalam lembar catatan yang telah disiapkan.

d. Refleksi

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk menentukan dan menetapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, yaitu melakukan penyusunan rencana penerapan menggunakan pembelajaran aktif dalam pembelajaran membaca puisi, antara lain yaitu:

- 1) Peneliti bersama guru bahasa Indonesia berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi.
- 2) Merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI.
- 3) Merencanakan proses pembelajaran mulai dari penyediaan sarana atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca puisi.
- 4) Mengadakan tes untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam membaca Puisi yaitu dengan memberikan contoh tentang puisi yang pernah diketahui.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan tindakan merupakan bentuk penerapan dari perencanaan pembelajaran membaca puisi dengan rubrik penilaian yang ditentukan. Tindakan yang dilakukan harus mengandung pembaruan atau inovasi meskipun kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan. Adapun yang akan dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Pada pertemuan awal, subjek penelitian diberi contoh puisi untuk memperoleh informasi awal tentang pembelajaran membaca puisi.
- 2) Pembelajaran membaca puisi dilakukan guru dengan mengulas penyampaian materi puisi serta cara pembacaan puisi pada pertemuan sebelumnya.

- 3) Siswa diajak berkonsentrasi mengamati contoh pembacaan puisi dengan melihat video seseorang yang sedang membaca puisi.
- 4) Siswa diberi tugas untuk membaca puisi secara bergantian.
- 5) Bimbingan dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil optimal
- 6) Salah seseorang siswa membacakan hasil di depan kelas.

c. Observasi atau Pengamatan

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar dengan siswa. Observasi peneliti ini meliputi:

- 1) Proses tindakan
- 2) Pengaruh tindakan
- 3) Keadaan dan kendala tindakan
- 4) Persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan hasil, hasil observasi dicatat dalam lembar catatan yang telah disiapkan.

d. Refleksi

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan.

I. Indikator Kerja

Indikator kerja atau kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Suwandi, 2011:66). Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas

dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas yaitu:

1. Apabila dari seluruh siswa, 70 persen mampu membaca puisi.
2. Keberhasilan membaca puisi menggunakan metode SAVI, apabila minimal 70 persen dari seluruh siswa telah menunjukkan kemampuan membacapuisi dengan baik, dibuktikan dengan hasil penelitian.

J. Jadwal Penelitian

Penelitian direncanakan mulai bulan Juli 2015, pada tahap awal, Penelitian ini dimulai dari pengajuan oline penelitian sampai di ACC pembimbing akademik dan sekretaris prodi dan juga ketua prodi, hingga membuat rencana penelitian. Disusun dengan maksud untuk memotifasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi dan tidak bersifat tetap. Hal ini menunjukkan bahwa jadwal ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan dilapangan dan hasil konsultasi dengan arahan serta bimbingan dosen pembimbing.

Jadwal penelitian diberlakukan dalam pelaksanaan penelitian, hal ini dimaksudkan agar waktu yang digunakan dalam penelitian lebih efektif. Adapun rencana dan perkiraan kegiatan penelitian yang dimaksud tertera pada tabel

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2015-2016																																															
		Juli					Agustus				September				Oktober					November				Desember				Januari					Februari				Maret				April								
		Jumlah Minggu																																															
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Outline	√	√	√	√																																												
2	ACC Outline					√																																											
3	Konsultasi Bab I-II							√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√																															
4	Seminar																																																
5	Perbaikan pasca Seminar																																																
6	Konsultasi Bab I-III																																																
7	Pelaksanaan Penelitian																																																
8	Pengolahan Data																																																
9	Konsultasi Bab I-V																																																
10	Ujian Skripsi																																																